ANALISIS KINERJA KEUANGAN SUPERMARKET BAHAN BANGUNAN SURYA MAS MENGGUNAKAN METODE RASIO KEUANGAN

**Nike Normaliita1, Dewi Anggraini2, Muhammad Yusuf3**Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau1

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau2

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau3  
e-mail: [nikenormalita@gmail.com](mailto:nikenormalita@gmail.com)1, [dewianggraini@gmail.com](mailto:dewianggraini@gmail.com)2, [muhammadyusuf@gmail.com](mailto:muhammadyusuf@gmail.com)3

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau menggunakan analisa rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rasio likuiditas periode 2017-2021 yang terdiri dari rasio lancar secara umum berada dalam kondisi baik, sementara rasio cepat berada dalam kondisi buruk. Kondisi rasio leverage periode 2017-2021 yang terdiri dari rasio utang secara umum berada dalam kondisi baik, rasio utang terhadap ekuitas dalam kondisi baik. Kondisi rasio aktivitas periode 2017-2021 ditinjau dari perputaran sediaan berada dan perputaran aset total dalam kondisi buruk. Kondisi rasio profitabilitas periode 2017-2021 ditinjau dari tingkat pengembalian investasi berada dalam kondisi buruk, kecuali untuk periode tahun 2019. Tingkat pengembalian ekuitas periode 2017-2021 dalam kondisi buruk, kecuali pada periode 2018-2019.

Kata kunci : Rasio Keuangan 1; Kinerja Keuangan2.

*Abstract*

*This research was conducted in Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau. The purpose of research to determine financial performance in Surya Mas Building Material Supermarket using financial ratio analysis. The result showed that condition of liquidity ratio in year 2017-2021 which consist of current ratio in good condition, meanwhile condition of quick ratio in poor condition. Leverage ratio condition in year 2017-2021 which consist of debt ratio generally in good condition, debt to equity ratio was in good condition. Condition of activity ratio in year 2017-2021 which review from inventory turnover ratio and total assets turnover were in poor condition. Condition of profitability ratio in year 2017-2021 which consist of return on investment was in poor condition, except in 2019 period. Condition of return on equity in poor condition, except in 2018-2019 period.*

*Keywords : Financial Ratio1; Financial Performance2.*

# PENDAHULUAN

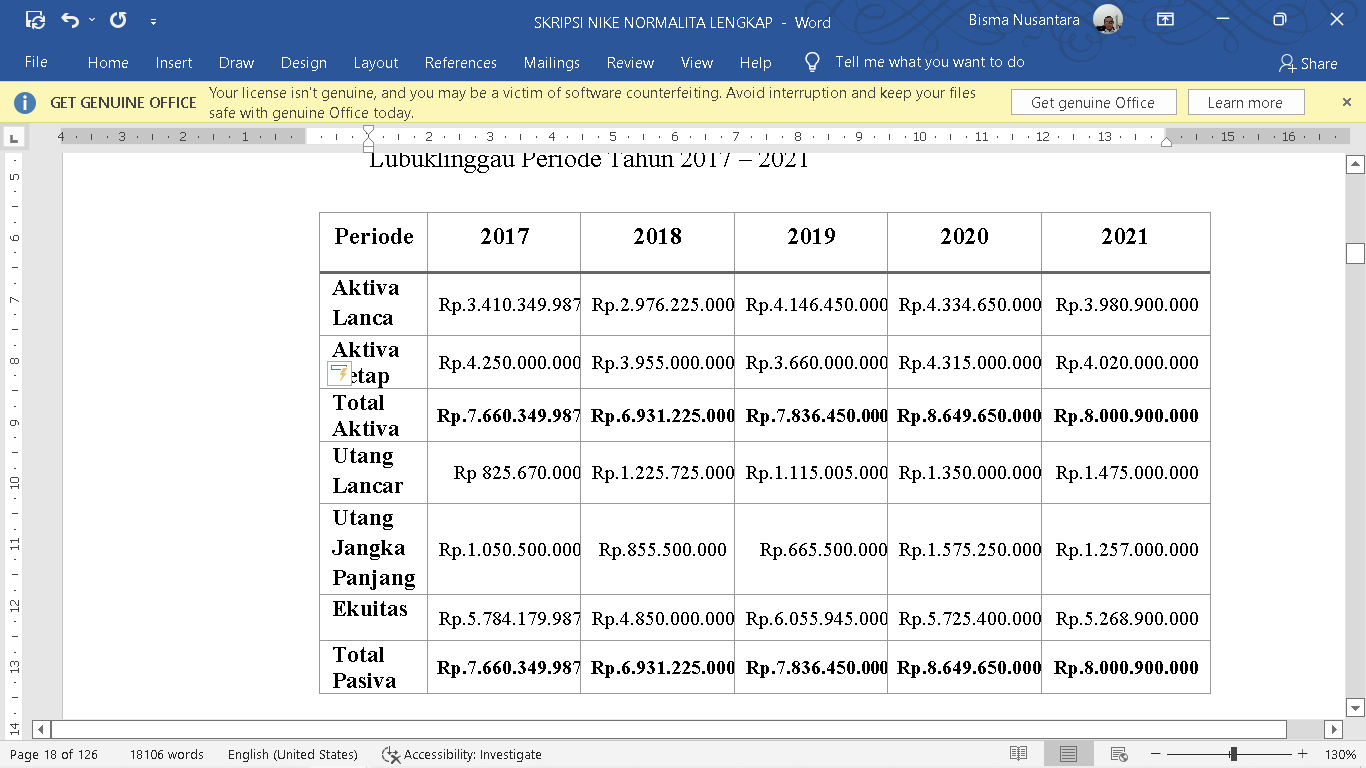
Tujuan akhir yang ingin dicapai dari seluruh aktivitas perusahaan adalah menghasilkan keuntungan optimal. Konsep keuntungan *(profit)* secara umum adalah pendapatan *(revenue)* dikurangi dengan biaya *(cost)* yang keluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa. Untuk memastikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan mencapai hasil sesuai dengan rencana, maka perusahaan perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara periodik berdasarkan data keuangan perusahaan (Kasmir, 2019).

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal dari suatu perusahaan, sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil tindakan pengendalian keuangan secara tepat. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban perusahaan kepada kreditor dan investor (Riesmiyantiningtyas & Siagian, 2020).

Laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan *(stakeholders)* harus disajikan secara rinci, sehingga para investor, kreditor, dan stakeholders lainnya memperoleh gambar yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan perbandingan tinjauan setiap kompenen keuangan yang ada, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai posisi keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Terdapat beberapa komponen/ rasio keuangan yang yang umum diukur dalam menentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, antara lain : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil diskusi awal dengan pemilik Depo Surya Mas Bapak Candra Cahaya didapat informasi jika kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017-2021). Dalam periode tahun 2017-2019, perusahaan membukukan keuntungan yang relatif stabil. Pada tahun 2019 Supermarket Bangunan Surya Mas membukukan keuntungan bersih lebih dari 3 milyar rupiah. Terjadi penurunan profit perusahaan pada periode tahun 2020-2021 sebagai dampak pandemi Covid-19 dan faktor kurang kondusifnya kondisi ekonomi nasional yang berdampak pada seluruh bidang usaha yang ada. Hasil laporan keuangan periode tahun 2017–2021 menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan oleh Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau seperti terlihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1**. Kondisi Neraca Perusahaan Periode Tahun 2017 – 2021

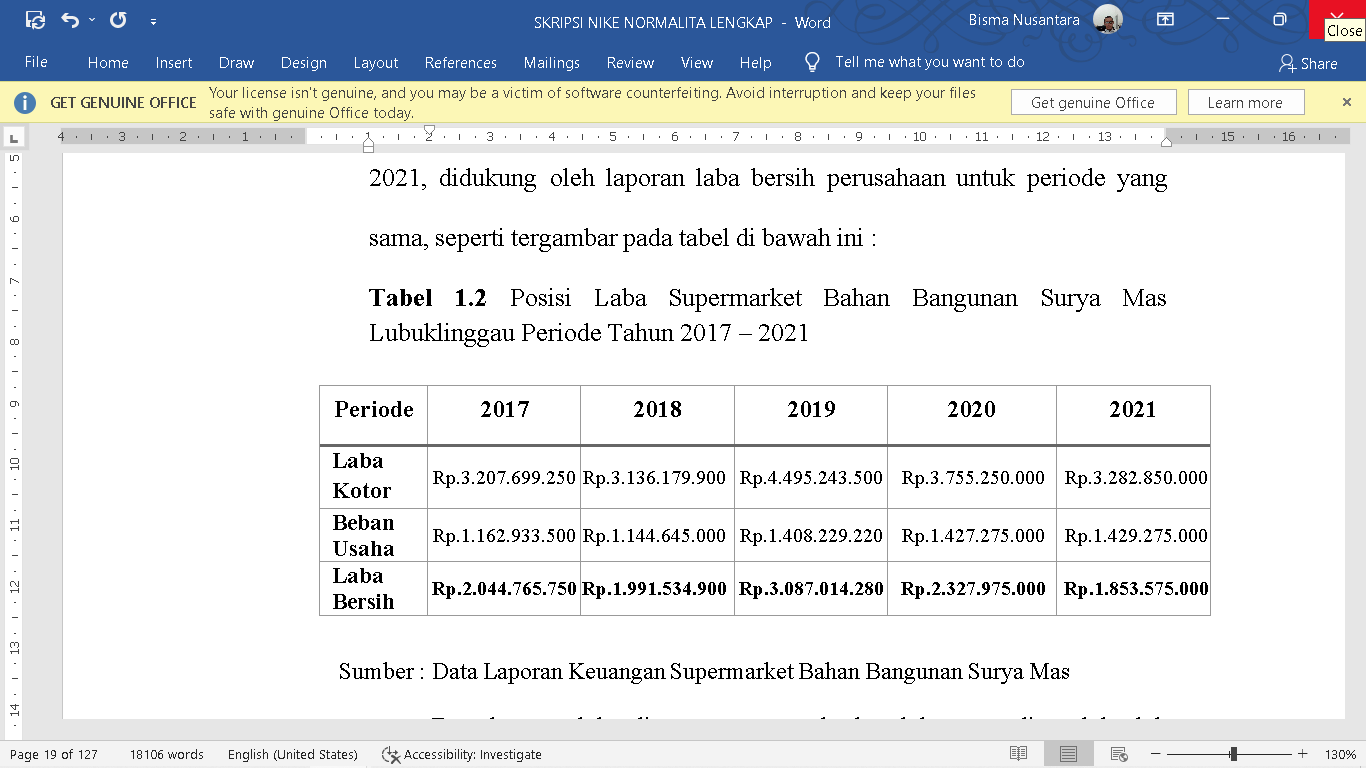


Sumber : Laporan Keuangan Surya Mas

Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2017 sebesar Rp. 7.660.349.987, total pasiva sebesar Rp. 7.660.349.987dan utang dagang sebesar Rp. 825.670.000. Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2018 sebesar Rp. 6.931.225.000, total pasiva sebesar Rp. 6.931.225.000 dan utang dagang sebesar Rp. 1.225.725.000. Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2019 sebesar Rp. 7.836.450.000, total pasiva sebesar Rp. 7.836.450.000 dan utang dagang sebesar Rp. 1.115.005.000.

Pandemi Covid-19 yang muncul pada akhir kuartal pertama tahun 2020, berdampak terhadap aktiva perusahaan. Pada periode tahun 2020 perusahan membukukan aktiva sebesar Rp. 8.649.650.000, total pasiva sebesar Rp. 8.649.650.000 dan utang dagang sebesar Rp. 1.350.000.000. Posisi aktiva perusahaan periode tahun 2021 sebesar Rp. 8.000.900.000, total pasiva sebesar Rp. 78.000.900.000 dan utang dagang sebesar Rp. 1.475.005.000. Data laporan berdasarkan posisi neraca perusahaan periode tahun 2017- 2021, didukung oleh laporan laba bersih untuk periode yang sama, pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.** Posisi Laba Perusahaan Periode Tahun 2017 – 2021



Sumber : Laporan Keuangan Surya Mas

Data laporan laba di atas, menggambarkan laba yang diperoleh oleh Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas selama periode tahun 2017 – 2019. Posisi laba kotor perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 3.207.669.250. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp. 2.044.765.750 setelah di kurangi beban usaha sebesar Rp. 1.162.933.500. Laba bersih yang dibukukan perusahaan pada periode tahun 2017, dipengaruhi oleh diversifikasi usaha yang dilakukan.

Posisi laba kotor perusahaan tahun 2018 sebesar Rp. 3.136.179.900. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp. 1.991.534.900 setelah di kurangi beban usaha sebesar Rp. 1.144.645.000. Penurunan laba bersih yang dibukukan perusahaan dipengaruhi oleh piutang yang belum dibayarkan sebesar Rp. 165.000.000 Pertumbuhan laba bersih didorong oleh maraknya pembangunan hotel di Kota Lubuklinggau. Perusahaan mengalami kenaikan hutang 32,64% dari periode tahun sebelumnya. Kenaikan hutang dipicu oleh fluktuasi nilai tukar rupiah, mengingat beberapa item bahan bangunan merupakan produk impor yang dibeli dalam mata uang US Dollar. Posisi laba kotor perusahaan tahun 2019 sebesar Rp. 4.495.243.500. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp. 3.087.014.280 setelah di kurangi beban usaha sebesar Rp. 1.408.229.220. Laba bersih meningkat 35,48% dari periode tahun sebelumnya.

Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 2.327.975.000 setelah di kurangi beban usaha sebesar Rp. 1.427.275.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Penurunan laba bersih yang dibukukan perusahaan apada periode tahun 2020, sebagian besar dipengaruhi pandemi Covid-19 yang merebak pada awal bulan April 2020. Langkah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diikuti dengan penutupan tempat usaha telah menyebabkan terhambatnya kegiatan pemasaran dan penjualan retail. Namun demikian, kontrak yang telah disepakati di awal tahun dengan para rekanan cukup menunjang kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan rasionalisasi karyawan.

Posisi laba kotor perusahaan tahun 2021 sebesar Rp. 3.282.850.000. Perusahaan membukukan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp. 1.853.575.000 setelah di kurangi beban usaha sebesar Rp. 1.429.275.000. Laba bersih yang dibukukan perusahaan pada periode Tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan dari laba bersih tahun sebelumnya. Kondisi yang ada masih dapat ditoleransi oleh perusahaan. Selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi, pertumbuhan laba *(profit growth)* bukan merupakan fokus perusahaan.

# METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menilai kondisi kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau pada periode tahun 2017-2021 menggunakan metode rasio keuangan. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau periode tahun 2017-2021. Data sekunder diambil dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

* 1. **Data dan Sumber Data**

1. Data Primer Kualitatif

(Umar, 2019) memberikan definisi data primer sebagai data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari hasil laporan keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau periode tahun 2017-2021.

1. Data Sekunder Internal

Menurut (Hani, 2018) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi penjualan.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah, valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal.

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2019).

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas)

Untuk mengantisipasi terjadinya bias, maka diperlukan pengujian kesahihan data. Tujuannya adalah membuktikan bahwa apa yang diamati oleh Peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi/ada. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subyek yang diteliti.

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2019), yang menyatakan ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, dan peneliti hanya mengambil 4 teknik, yaitu *persistent observation*, *triangulation*, *member check* dan *reviewing*.

*Persistent observation* yaitu mengadakan observasi secara tekun/cermat dan terus menerus, dengan maksud untuk mengamati dan lebih memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian secara mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian. Kegiatan ini peneliti lakukan di lokasi penelitian selama tiga bulan dengan mengamati dan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dan juga menggali dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian.

Triangulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap kesahihannya.

1. Keteralihan (transferabilitas).

Transferabilitas berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/ digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas ini dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan jelas mengenai hasil dan konteks penelitian. Apabila hal ini dapat dipenuhi, maka hasil penelitian dapat ditransfer ke dalam situasi-situasi yang lain. Agar tuntutan transferabilitas hasil penelitian ini dapat dipenuhi, maka peneliti berusaha mendeskripsikan data/informasi yang diperoleh dan konsteks penelitian secara rinci dan jelas.

1. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas secara konvensional dapat diartikan sebagai reliabilitas. Dalam penelitian naturalistik, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar peneliti dapat memenuhi syarat reliabilitas, maka peneliti harus menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas. Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2019) menyatakan bahwa konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran naturalistik yang ditunjukkan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaan *(audit trace)*. Trace berarti jejak yang dapat ditelusuri atau dilacak. Audit dapat diartikan pemeriksaan terhadap ketelitian apa yang telah dilakukan, sehingga tumbuh keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu adalah benar adanya.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

# IV.1 Hasil Analisis

Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau berdiri pada 28 April 2015. Perusahaan ini bergerak di bidang pedagangan. Bisnis inti *(core business)* dari Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas adalah penjualan bahan bangunan. Perkembangan pembangunan infrastruktur seperti jalan, bangunan publik, bisnis ritel dan perumahan di Kota Lubuklinggau yang sangat pesat, merupakan latar belakang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas masuk di bisnis penjualan bahan bangunan. Kota Lubuklinggau memiliki jumlah penduduk sebanyak 236.850 jiwa (data Lubuklinggau dalam angka 2016).

Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas mengusung konsep pejualan grosir *(wholesale market)* pada awal berdirinya, yang membidik perusahaan pengembang perumahan *(developer)*, perusahaan konstruksi dan badan usaha milik daerah. Seiring berjalannya waktu, perusahaan menggeser konsep penjualan dari B2B *(business-to-business)* menjadi supermarket *(one stop retail)*.

1. **Rasio Likuiditas**
   1. **Rasio Lancar**

hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 4.** Hasil Analisis Rasio Lancar



Sumber : Laporan Keuangan Surya Mas

* 1. **Rasio Cepat**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Analisis Rasio Cepat



Sumber : Data diolah, 2022

1. **Rasio Leverage**
   1. **Rasio Utang**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil Analisis Rasio Utang



Sumber : Data diolah, 2022

* 1. **Rasio Utang Terhadap Ekuitas**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 7.** Hasil Analisis Rasio Utang Terhadap Ekuitas



Sumber : Data diolah, 2022

1. **Rasio Aktivitas**
   1. **Rasio Perputaran Sediaan**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Analisis Rasio Perputaran Sediaan 

Sumber : Data diolah, 2022

* 1. **Rasio Perputaran Total Aset**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 9.** Hasil Analisis Rasio Perputaran Total Aset



Sumber : Data diolah, 2022

1. **Rasio Profitabilitas**
   1. **Rasio Pengembalian Investasi**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 10.** Hasil Analisis Rasio Pengembalian Investasi



Sumber : Data diolah, 2022

* 1. **Rasio Pengembalian Ekuitas**

Hasil analisis data keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 11.** Hasil Analisis Rasio Pengembalian Ekuitas



Sumber : Data diolah, 2022

# IV.2 PEMBAHASAN

* 1. **Kinerja Keuangan**

Dari hasil pembahasan mengenai rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017 — 2021 secara umum dapat dikatakan, bahwa kinerja keuangan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi baik. Jika ditinjau secara lebih detail, maka kondisi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi baik.

Tingkat utang yang dimiliki Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi baik. Perbandingan antara total aktiva yang dimiliki dengan total utang, berada dalam tingkat relatif rendah.

Aktivitas usaha yang dijalankan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Lubuklinggau jika mengacu pada standar penilaian berdasarkan pendapat Kasmir, maka nilai rasio aktvivitas perusahaan berada dalam kondisi buruk (Kasmir, 2019). Namun demikian, perlu ditinjau secara lebih jauh dari sisi jenis dan kategori produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata perputaran sediaan selama periode tahun 2017 — 2021, maka nilai perputaran sediaan adalah 4,16 kali dalam setahun.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga berada dalam kondisi baik. Tingkat pengembalian atas modal *(return on investment)* memiliki nilai rata-rata pada periode tahun 2017 — 2021 sebesar 31,65%. Pengembalian terhadap ekuitas berada pada kisaran 42,46%.

* 1. **Rasio Likuditas**
     1. **Rasio Lancar**

Hasil penilaian kondisi rasio lancar perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 12.** Hasil Penilaian Rasio Lancar



Sumber : Data diolah, 2022

Terjadi penurunan nilai rasio lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas pada periode tahun 2018. Penurunan yang signifikan pada tahun tersebut dipengaruhi oleh upaya *repositioning* perusahaan. Di bawah periode tahun 2018, Supermarket Bahan Bangunan masih mengusung konsep grosir bahan bangunan dengan nama Depo Surya Mas. Melihat pesatnya perkembangan Kota Lubuklinggau, perusahaan melakukan transformasi dalam konsep penjualan. Perusahaan berupaya menghadirkan konsep supermarket khusus bahan bangunan, dengan area pajang yang menarik untuk tiap produk bahan bangunan yang ditawarkan. Selain itu, perusahaan juga melengkapi ruang pajang *(display area)* dengan pendingin ruangan, sehingga kenyamanan konsumen saat memilih produk yang diinginkan menjadi lebih baik.

Pada periode tahun 2019 pasca pekerjaan renovasi toko, penjualan mengalami kenaikan. Perombakan ruang pajang produk yang lebih menarik dengan penambahan varian lini produk untuk seluruh segmen konsumen berdampak pada kenaikan transaksi penjualan selama periode tahun 2019. Namun demikian, penjualan kembali mengalami penurunan pada kuartal pertama tahun 2020 sebagai dampak dari Pandemi Covid-19. Pemberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat berdampak pada penurunan penjualan secara signifikan selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

* + 1. **Rasio Cepat**

# Hasil penilaian kondisi rasio cepat perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 13.** Hasil Penilaian Rasio Cepat



Sumber : Data diolah, 2022

Kondisi rasio cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas yang secara umum berada dalam kondisi tidak baik dipengaruhi oleh rendahnya saldo bank dan kas perusahaan. Rendahnya saldo bank dan kas yang dimiliki, disebabkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan langsung dipindahkan ke rekening pribadi atas nama pemilik. Hal ini tergambar dengan tingginya modal pemilik yang disetorkan tiap tahunnya. Secara umum dapat dikatakan jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik.

* 1. **Rasio Leverage**
     1. **Rasio Utang**

# Hasil penilaian kondisi rasio utang perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 14.** Hasil Penilaian Rasio Utang



Sumber : Data diolah, 2022

Kondisi rasio utang yang dimiliki Supermarket Bahan Bangunan pada periode tahun 2017-2019 masih berada di bawah 35%. Dengan rasio utang yang masih di bawah 35%, perusahaan memiliki peluang untuk menambah jumlah varian produk maupun persediaan melalui opsi pinjaman (utang) atau opsi lain seperti investasi bagi hasil dengan investor. Jika dilihat dari kondisi likuiditas maupun ekuitas yang dimiliki, perusahaan dapat menaikkan rasio utang hingga 50%.

Salah satu pertimbangan mengapa perusahaan mengambil pilihan untuk tetap menjaga rasio utang di bawah 40% adalah antisipasi jika terjadi perubahan dalam makro maupun mikro ekonomi. Kondisi pandemi virus Corona yang saat ini melanda Indonesia, berdampak pada seluruh sektor baik industri maupun perdagangan. Pertimbangan lainnya, produk yang dijual oleh perusahaan tidak termasuk produk primer yang memiliki perputaran yang cepat *(fast selling product)*, melainkan produk sekunder dengan tingkat perputaran sediaan yang lebih lambat dari produk primer. Keputusan yang diambil perusahaan untuk menjaga stabilitas rasio utang di bawah 40% memberikan keuntungan di masa pandemi virus Corona, di mana hingga saat ini perusahaan masih mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya dan membayar kewajiban yang dimiliki.

* + 1. **Rasio Utang Terhadap Ekuitas**

Hasil penilaian kondisi rasio utang terhadap ekuitas perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 15.** Hasil Penilaian Rasio Utang Terhadap Ekuitas



Sumber : Data diolah, 2022

Nilai rasio utang terhadap ekuitas perusahaan yang berada di bawah angka 80% tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk menutupi biaya operasional perusahaan. Dari sudut pandang kreditor nilai rasio utang terhadap ekuitas di bawah 80% yang dimiliki Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas merupakan indikasi bahwa pemilik memiliki pendanaan yang cukup untuk operasional perusahaan, sehingga cukup aman bagi kreditor yang akan meminjamkan modalnya. Dengan tingkat rasio utang terhadap ekuitas perusahaan di bawah 80% seharusnya perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha secara lebih masif melalui penambahan gerai, penambahan jalur distribusi atau bekerja sama dengan pihak lain untuk memasarkan produk perusahaan dengan sistem bagi hasil.

Namun demikian, jika dilihat sistem manajemen perusahan yang masih tertutup dan terpusat pada pemilik usaha, maka kondisi yang ada dapat dimengerti. Cara mengelola bisnis yang dimiliki pimpinan perusahaan merupakan pengetahuan yang diperoleh dari keluarga, dan pemilik usaha tidak pernah secara spesifik belajar mengenai ilmu pemasaran.

* 1. **Rasio Aktivitas**
     1. **Rasio Perputaran Sediaan**

Hasil penilaian kondisi rasio perputaran sediaan perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 16.** Hasil Penilaian Rasio Perputaran Sediaan



Sumber : Data diolah, 2022

Jika mengacu pada standar penilaian perputaran sediaan berdasarkan rata-rata perputaran sediaan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019), maka kondisi perputaran sediaan *(inventory turnover)* Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi buruk. Namun demikian, jika dilihat dari nilai rata-rata perputaran sediaan periode tahun 2017-2021 maka diperoleh rata-rata perputaran sediaan sebesar 3,90 kali dalam setahun.

* + 1. **Rasio Perputaran Total Aset**

Hasil penilaian kondisi rasio perputaran total aset perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 17.** Hasil Penilaian Rasio Perputaran Total Aset



Sumber : Data diolah, 2022

Jika mengacu pada standar penilaian aset total berdasarkan rata-rata perputaran aset total yang dikemukakan oleh Kasmir, maka kondisi perputaran aset total Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi buruk (Kasmir, 2019). Namun demikian, jika dilihat dari nilai rata-rata perputaran aset total periode tahun 2017-2021 maka diperoleh rata-rata perputaran sediaan sebesar 2,01 kali setahun.

* 1. **Rasio Profitabilitas**

1. **Rasio Pengembalian Investasi**

Hasil penilaian kondisi rasio pengembalian investasi perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 18.** Hasil Penilaian Rasio Pengembalian Investasi



Sumber : Data diolah, 2022

Jika dirata-rata persentase nilai pengembalian investasi Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas Periode tahun 2017 – 2021, maka didapat nilai rata-rata tingkat pengembalian investasi pada periode tersebut sebesar 28,87%. Dengan demikian, dalam kurun waktu kurang dari empat tahun seluruh modal awal yang ditanamkan untuk operasional perusahaan telah kembali kepada pemilik modal (investor/ pemilik). Jangka waktu pengembalian investasi bervariasi untuk tiap-tiap jenis usaha.

1. **Rasio Pengembalian Ekuitas**

Hasil penilaian kondisi rasio pengembalian ekuitas perusahaan periode tahun 2017-2021, sebagai berikut :

**Tabel 19.** Hasil Penilaian Rasio Pengembalian Ekuitas



Sumber : Data diolah, 2022

Tingkat pengembalian ekuitas Supermarket Bahan Bangunan mengalami peningkatan selama periode tahun 2017-2019. Peningkatan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan didorong oleh peningkatan penjualan dan laba bersih yang dibukukan oleh perusahaan. Selain itu, laba yang ditahan oleh perusahaan juga menjadi pendorong pertumbuhan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

# KESIMPULAN

* 1. Tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan berada dalam kondisi cukup baik. Adapun kesimpulan untuk masing-masing rasio likuiditas adalah rasio lancar Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi baik, di mana tingkat rasio lancar sebesar 2 kali (200%) dari aktiva lancar dan rasio cepat Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi tidak baik, di mana tingkat rasio cepat perusahaan berada di bawah 1,5 kali (150%) dari aktiva lancar.
  2. Rasio Leverage Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas memiliki tingkat perbandingan utang terhadap aktiva yang baik. Jika ditinjau dari masing-masing rasio leverage, diperoleh kesimpulan, Rasio utang Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi baik, di mana tingkat rasio utang perusahaan berada di bawah angka 35% dari persentase rata-rata industri dan Rasio utang terhadap ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam Kondisi baik,di mana tingkat rasio utang terhadap ekuitas perusahaan berada di bawah angka 80% dari rata-rata industri.
  3. Rasio Aktivitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi tidak baik. Jika ditinjau dari masing-masing rasio aktivitas, diperoleh kesimpulan, Tingkat perputaran sediaan Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi tidak baik, di mana tingkat perputaran sediaan perusahaan berada di bawah angka 20 kali perputaran dalam satu periode dan tingkat perputaran asset total Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi tidak baik, di mana tingkat perputaran asset total perusahaan berada di bawah angka 5 kali perputaran dalam satu periode.
  4. Tingkat rasio profitabilitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas berada dalam kondisi cukup baik. Jika ditinjau dari masing-masing rasio profitabilitas, diperoleh kesimpulan Tingkat pengembalian investasi Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi tidak baik, di mana tingkat pengembalian investasi perusahaan rata-rata berada di bawah angka 30% dan tingkat pengembalian ekuitas Supermarket Bahan Bangunan Surya Mas periode tahun 2017-2021 berada dalam kondisi baik, di mana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan rata-rata berada di atas angka 40,33%.

# DAFTAR PUSTAKA

Hani, S. (2018). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pranada Media Grup.

Moleong, L. . (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Riesmiyantiningtyas, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, *5*(4), 244–254.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Umar, H. (2019). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali Pers.